



Determinan Penghambat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pegawai Og Hospital Binjai)

Fitria Hanum¹, Fauzi Arif Lubis², Wahyu Syarvina³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

E-mail: fitriahhanum16@gmail.com,

lubisfauziarif@gmail.com wahyusyarvina@uinsu.ac.id

Abstract. *This study aims to find out (1) whether knowledge is an obstacle for OG hospital employees to save in sharia banks (2) whether location is an obstacle for OG hospital employees to save in sharia banks (3) whether the work environment is an obstacle for OG hospital employees to save in banks sharia (4) whether knowledge, location and work environment are obstacles for OG hospital employees to save in sharia banks. This type of research is quantitative. The population and sample in this study were 32 Muslim employees at OG Hospital. The data collection technique uses a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS software. The research results show that first, the knowledge variable partially inhibits OG hospital employees from saving in Islamic banks with a calculated t value of $2.244 > 2.048$ and a significance value of $0.033 < 0.05$. Second, the location variable is not partially an obstacle for OG hospital employees to save at Islamic banks with a calculated t value of $0.675 < 2.048$ and a significance value of $0.505 > 0.05$. Third, the work environment variable partially inhibits OG hospital employees from saving at Islamic banks with a calculated t value of $3.137 > 2.048$ and a significance value of $0.004 < 0.05$. Fourth, the variables of knowledge, location and work environment simultaneously become obstacles for OG hospital employees to save at Islamic banks with a calculated F value of $28.062 > F$ table 2.95 with a significance value of $0.000 < 0.05$.*

Keywords: Sharia Bank, Work Environment, Location, Knowledge, Saving

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah pengetahuan menjadi penghambat pegawai OG hospital untuk menabung di bank syariah (2) apakah lokasi menjadi penghambat pegawai OG hospital untuk menabung di bank syariah (3) apakah lingkungan kerja menjadi penghambat pegawai OG hospital untuk menabung di bank syariah (4) apakah pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja menjadi penghambat pegawai OG hospital untuk menabung di bank syariah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah pegawai rumah sakit OG hospital yang beragama Islam sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, variabel pengetahuan secara parsial menjadi penghambat pegawai OG hospital untuk menabung di bank syariah dengan nilai t hitung $2,244 > 2,048$ dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Kedua, variabel lokasi secara parsial tidak menjadi penghambat pegawai OG hospital untuk menabung di bank syariah dengan nilai t hitung $0,675 < 2,048$ dan nilai signifikansi $0,505 > 0,05$. Ketiga, variabel lingkungan kerja secara parsial menjadi penghambat pegawai OG hospital untuk menabung di bank syariah dengan nilai t hitung $3,137 > 2,048$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Keempat, variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja secara simultan menjadi penghambat pegawai OG hospital untuk menabung di bank syariah dengan nilai F hitung $28,062 > F$ tabel 2,95 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Bank Syariah, Lingkungan Kerja, Lokasi, Pengetahuan, Menabung

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Segala upaya dilakukan agar perbankan syariah di Indonesia dapat tetap bertahan, bersaing dan terus berkembang (Nofinawati, 2015). Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima bunga, akan tetapi menerima bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 05, 2023

* Fitria Hanum, fitriahhanum16@gmail.com

dengan isi Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW (Apri, Indah, & Syahriza, 2021). Mengutip data dari Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) melalui knks.go.id menyatakan bahwa, menurut OJK hingga tahun 2019 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 198 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank konvensional maupun bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Produk penyaluran dana pada bank konvensional berupa kredit, sedangkan produk penyaluran dana pada bank syariah berupa pembiayaan. Pada dasarnya, bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah sama, pembedanya terletak pada akad yang ada di bank syariah, yaitu hawalah, kafalah, wakalah, rahn dan sharf (Arif, 2018). Berdirinya bank syariah di Indonesia diakibatkan ketidakpuasan yang dirasakan oleh nasabah muslim di Indonesia. Dimana, sistem perbankan konvensional tidak menerapkan prinsip-prinsip syariah didalamnya seperti riba yang dilarang dalam agama Islam. Ditambah lagi, mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam yang menjadi salah satu pendorong berkembangnya bank syariah di Indonesia. Namun, dengan mayoritas penduduk muslim di Indonesia masih belum diiringi dengan tindakan masyarakat untuk menabung di bank syariah. Dimana, masih banyak masyarakat muslim di Indonesia yang menggunakan bank konvensional (Ayu, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti mengikutsertakan pegawai sebagai objek penelitian. Pegawai biasanya memilih untuk menabung di bank. Menabung merupakan tindakan menyimpan uang yang dimiliki di suatu bank atau koperasi, menabung juga bisa diartikan sebagai harta yang telah disimpan dapat di ambil sewaktu-waktu (Rusdianto & Ibrahim, 2016). Selain itu, Menurut Kasmir, tabungan merupakan simpanan pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya. Penulis memilih pegawai rumah sakit OG *hospital* sebagai objek penelitian, dikarenakan semua pegawai rumah sakit OG *hospital* memilih untuk menabung pada bank atau kalangan yang menjadi pengguna aktif produk perbankan, sehingga cocok untuk diteliti.

Mengenai rendahnya pangsa pasar pada bank syariah, hal tersebut juga terjadi pada pegawai rumah sakit OG *hospital*. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pegawai rumah sakit OG *hospital*, ternyata hampir seluruh pegawai muslim di rumah sakit tersebut lebih memilih menabung pada bank konvensional dibandingkan bank syariah, padahal mayoritas pegawai rumah sakit OG *hospital* beragama Islam. Oleh karena itu, terjadi ketimpangan antara agama yang dianut dengan sistem perbankan yang digunakan.

Jika dilihat dari penghimpunan, penyaluran maupun pelayanan yang diberikan oleh bank konvensional hampir sama dengan bank syariah, seharusnya para pegawai muslim di rumah sakit tersebut lebih memilih untuk menabung pada bank syariah, yang mana penghimpunan, penyaluran dan pelayanan yang diberikan oleh bank syariah berpedoman dengan Al-Qur'an, Sunnah maupun Fatwa MUI. Berikut ini merupakan tabel jumlah seluruh pegawai OG hospital yang menabung di bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 1.2

Perbandingan Jumlah Pegawai Rumah Sakit OG Hospital yang Menabung Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Agama	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Islam	-	32 Orang
2.	Non Islam	1 Orang	24 Orang
Jumlah		1 Orang	56 Orang

Sumber: Hasil Wawancara dengan HRD Rumah Sakit OG Hospital (2022)

Adapun faktor-faktor penghambat untuk menabung pada bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Zahra Madaniah, *et.all*, menyatakan bahwa faktor penghambat mahasiswa untuk menabung di bank syariah yaitu faktor kelompok acuan dan promosi (Madaniah, *et.all*, 2023). Selain itu, penelitian yang sudah dilakukan oleh Fian Ayu, menyatakan bahwa faktor fasilitas merupakan faktor penghambat masyarakat menabung di bank syariah (Ayu, 2020).

Selain itu, terdapat juga faktor-faktor lain yang menjadi penghambat untuk menabung pada bank syariah yaitu, faktor pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja. Menurut Bloom menyebutkan bahwa, pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi, yang kemudian melahirkan sikap, dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan (Iskandar, 2021). Pengetahuan akan perbankan syariah sangat penting menjadi dasar nasabah untuk memilih menabung pada bank syariah. Pegawai rumah sakit OG hospital masih minim pengetahuan akan perbankan syariah, baik produk-produknya, akad-akadnya maupun pelayanannya. Hal tersebut menjadi penghambat pegawai rumah sakit OG hospital untuk menabung pada bank syariah, sehingga lebih memilih untuk menabung pada bank konvensional. Kebanyakan pegawai menganggap bahwa produk tabungan pada bank konvensional dengan bank syariah sama saja. Pegawai rumah sakit OG hospital belum sepenuhnya memahami mengenai bank syariah, dikarenakan masih minimnya sosialisasi akan perbankan syariah.

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat pegawai OG hospital untuk menabung pada bank syariah yaitu lokasi. Menurut Lupiyoadi, lokasi merupakan tempat dimana

perusahaan harus bermarkas melakukan operasi. Menurut Wahyono, lokasi perbankan merupakan suatu jaringan (*net working*), dimana nasabah mampu memanfaatkan produk dan jasa perbankan. Lokasi merupakan salah satu hal yang penting untuk perkembangan suatu usaha. Lokasi menjadi salah satu penghambat pegawai *OG hospital* untuk menabung pada bank syariah dikarenakan lokasi bank syariah yang sulit untuk dijangkau dan ditemui. Masih sedikitnya unit-unit kantor bank syariah di lingkungan para pegawai, membuat para pegawai berfikir dua kali untuk menabung di bank syariah, sehingga lebih memilih untuk menabung di bank konvensional karena jangkauan lokasinya yang mudah untuk di temui.

Faktor terakhir yang menjadi penghambat pegawai *OG hospital* untuk menabung pada bank syariah yaitu lingkungan kerja. Menurut Noah dan Steve, lingkungan kerja merupakan keseluruhan hubungan yang terjadi dengan karyawan di tempat kerja. Segala sesuatu yang berada di tempat kerja merupakan lingkungan kerja. Salah satu yang menjadi alasan pegawai *OG hospital* menabung di bank konvensional adalah lingkungan kerja yang menuntut para pegawai untuk membuka rekening pada bank konvensional, dikarenakan setiap gaji yang diperoleh oleh pegawai akan disalurkan oleh pihak rumah sakit melalui bank konvensional, yaitu bank BCA. Sehingga para pegawai mau tidak mau harus membuka rekening pada bank BCA untuk menerima gaji tersebut. Selain itu, alasan lainnya adalah dikarenakan rekan kerja di rumah sakit tersebut seluruhnya menggunakan bank konvensional, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi para pegawai untuk menabung di bank konvensional.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Determinan Penghambat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pegawai OG Hospital Binjai)”**.

LANDASAN TEORI

Bank Syariah Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang didalam aktifitasnya, baik dalam perhimpunan dana maupun penyaluran dana memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. (Basari, 2016). Bank Syariah Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa- jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam. Menurut Perwata Atmadja, Pengertian Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Alquran dan Hadist (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Produk-Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Produk Penyaluran Dana
 - 1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)
 - 2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)
 - 3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*).

- b. Penghimpun Dana

Prinsip yang diterapkan pada produk penghimpun dana di bank syariah, yaitu:

- 1) Prinsip *Wadi'ah*
- 2) Prinsip *Mudharabah* (Syarvina, 2021).

- c. Jasa Perbankan

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah, antara lain:

- 1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)
- 2) *Wadiah* (Titipan)
- 3) *Al-Wakalah*
- 4) *Al-Hawalah* (pengambilan utang piutang)
- 5) *Al-Kafalah* (penjaminan)
- 6) Pinjaman uang (*Qardh*)
- 7) Pelimpahan/Gadai (*Rahn*) (Meri & Dian, 2019)

Bank Syariah Dalam pandangan Islam

Didalam Al-Qur'an tidak ada penjelasan secara khusus tentang bank syariah, namun terdapat hal yang berkaitan dengan sistem operasional bank syariah salah satunya mengenai riba. Pendapat para Ulama bahwa bunga dalam transaksi pinjaman telah memenuhi kriteria riba yang diharamkan Allah SWT. Jumhur Ulama sepakat bahwa bunga bank adalah riba, oleh karena itulah hukumnya haram. Abu zahrah, Abu „ala al-Maududi Abdullah al-„Arabi dan Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa bunga bank itu termasuk riba nasiah yang dilarang oleh Islam. Pelarangan riba terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 130:

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*" (Kementerian Agama RI, Q.S. Ali-Imran: 130)

Selain Al-Qur'an, terdapat juga Hadis Nabi yang melarang riba. Berikut ini merupakan Hadis nabi yang meralang riba:

Artinya: “Dari Jabir r.a berkata, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberikannya, penulisnya, dan dua saksinya, dan Beliau berkata, mereka semua adalah sama. (H.R. Muslim)

Hadis tersebut, menggambarkan mengenai bahaya dan buruknya riba bagi kehidupan kaum Muslimin. Begitu buruk dan bahayanya riba, sehingga digambarkan bahwa Rasulullah SAW melaknat seluruh pelaku riba. Pemakannya, pemberinya, pencatatnya, maupun saksi-saksinya. Oleh karena itu, setiap Muslim wajib menghindarkan diri dari praktik riba dalam segenap aspek kehidupannya (Isnaini, *et.all*, 2015).

Menabung

Pengertian Menabung

Menabung merupakan tindakan menyimpan uang yang kita miliki di suatu bank atau koperasi, menabung juga bisa diartikan sebagai harta yang berupa uang yang telah disimpan dapat di ambil sewaktu-waktu (Rusdianto & Ibrahim, 2016). Menabung merupakan kegiatan yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank. Menurut Fitria, menabung merupakan kegiatan ekonomi yang kita lakukan sebagai langkah antisipasi kondisi kita di masa depan (Yulistiyono, *et.all*, 2021).

Indikator Menabung

Menurut Werneryd, terdapat tiga indikator menabung, diantaranya yaitu:

- a. Persepsi Kebutuhan Masa Depan
- b. Keputusan Menabung
- c. Tindakan Penghematan

Pengetahuan

Pengertian Pengetahuan

Menurut Sunaryo, pengetahuan didefinisikan sebagai hasil tahu yang terjadi melalui proses sensorik khususnya mata dan telinga terhadap suatu obyek. Pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu untuk mengingat-ingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan intelegensi. Menurut Bloom menyebutkan bahwa, pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi, yang kemudian melahirkan sikap, dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan (Iskandar, 2021).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal yang terdiri dari Pendidikan dan Umur.
- b. Faktor Eksternal yang terdiri dari Lingkungan, Sosial Budaya dan Pekerjaan

Indikator Pengetahuan

Terdapat beberapa indikator pengetahuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Tentang Karakteristik atau Atribut Produk
- b. Pengetahuan Tentang Manfaat Produk
- c. Pengetahuan Tentang Kepuasan Suatu Produk
- d. Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Bank Syariah.

Lokasi

Pengertian Lokasi

Menurut Lupiyoadi, lokasi merupakan tempat dimana perusahaan harus bermarkas melakukan operasi. Menurut Wahyono, lokasi perbankan merupakan suatu jaringan (*net working*), dimana nasabah mampu memanfaatkan produk dan jasa perbankan. Lokasi bank merupakan tempat dimana diperjualbelikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan. Dalam praktiknya, terdapat beberapa macam lokasi kantor bank yaitu, lokasi kantor pusat, cabang utama, cabang pembantu, kantor kas, dan lokasi mesin-mesin anjungan tunai mandiri (ATM) (Tya & Setiawan, 2012).

Indikator Lokasi

Menurut Tjiptono terdapat faktor-faktor dalam menentukan lokasi, yaitu:

- a. Akses, yaitu lokasi yang mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas, yaitu lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
- c. Tempat parkir yang luas dan aman.
- d. Lingkungan, yaitu daerah sekitar mendukung jasa yang ditawarkan (Tya & Setiawan, 2012).

Lingkungan Kerja

Pengertian Lingkungan Kerja

Menurut Taiwon, lingkungan kerja merupakan segala sesuatu, kejadian, orang-orang dan lainnya yang mempengaruhi cara orang-orang bekerja. Menurut Noah dan Steve, lingkungan kerja merupakan keseluruhan hubungan yang terjadi dengan pegawai di tempat kerja. Segala sesuatu yang berada di tempat kerja merupakan lingkungan kerja. (Josephine & Harjanti, 2017). Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Rahmawanti, 2018).

Indikator Lingkungan Kerja

Terdapat dua indikator yang diambil dari jenis lingkungan kerja non fisik, yaitu:

- a. Hubungan antar pegawai merupakan hubungan yang terjalin antar pegawai melalui berkomunikasi yang baik, mampu bekerjasama dengan team dan bersikap ramah.
- b. Hubungan dengan atasan merupakan hubungan yang terjalin antara para pegawai dengan atasannya melalui komunikasi yang baik serta perhatian yang diberikan antara keduanya (Ginjar, 2013).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum (RSU) OG Hospital yang beralamat di Jl. Olahraga No.1, Timbang Langkat, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara. Sedangkan, waktu penelitian ini dilaksanakan mulai November 2021 sampai dengan September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai OG *Hospital* yang beragama Islam yang berjumlah 32 orang. Kriteria dari populasi ini adalah pegawai muslim OG *hospital* yang menabung pada bank konvensional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang yang merupakan pegawai muslim OG *hospital* yang menabung pada bank konvensional.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti, buku, jurnal literatur, laporan, dll. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 22.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yang dibagikan. Berikut ini merupakan kriteria penilaian pada uji validitas, yaitu apabila r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan valid, begitupun sebaliknya dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Rumusnya ialah, $df = n - 2$, jadi $df = 32 - 2 = 30$, berarti r tabel adalah 0,3494. Hasil olah data pada uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
pengetahuan(X1)	Item 1	0,691	0,3494	Valid
	Item 2	0,869	0,3494	Valid
	Item 3	0,754	0,3494	Valid
	Item 4	0,765	0,3494	Valid
	Item 5	0,857	0,3494	Valid
	Item 6	0,705	0,3494	Valid
Lokasi(X2)	Item 1	0,699	0,3494	Valid
	Item 2	0,745	0,3494	Valid
	Item 3	0,716	0,3494	Valid
	Item 4	0,630	0,3494	Valid
	Item 5	0,720	0,3494	Valid
	Item 6	0,605	0,3494	Valid
LingkunganKerja X3)	Item 1	0,771	0,3494	Valid
	Item 2	0,574	0,3494	Valid
	Item 3	0,755	0,3494	Valid
	Item 4	0,770	0,3494	Valid
	Item 5	0,7996	0,3494	Valid
	Item 6	0,703	0,3494	Valid
Menabung(Y)	Item 1	0,728	0,3494	Valid
	Item 2	0,755	0,3494	Valid
	Item 3	0,744	0,3494	Valid
	Item 4	0,669	0,3494	Valid
	Item 5	0,783	0,3494	Valid
	Item 6	0,784	0,3494	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa seluruh nilai r hitung pada variabel pengetahuan (X1), lokasi (X2), lingkungan kerja (X3) dan menabung (Y) > r tabel yaitu 0,3494. Sehingga, disimpulkan bahwa uji validitas adalah valid.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner tetap konsisten apabila digunakan lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Berikut ini merupakan kriteria penilaian pada uji realibilitas, yaitu apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka kuesioner reliabel, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Realibilitas	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,854	0,60	Realibel
Lokasi (X2)	0,773	0,60	Realibel
Lingkungan Kerja (X3)	0,811	0,60	Realibel
Menabung (Y)	0,830	0,60	Realibel

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X1), lokasi (X2), lingkungan kerja (X3), dan menabung (Y) menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,854, 0,869, 0,855 dan 0,848 > 0,60. Sehingga, dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat variabel dependen dan independennya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diukur melalui uji statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik, yaitu:

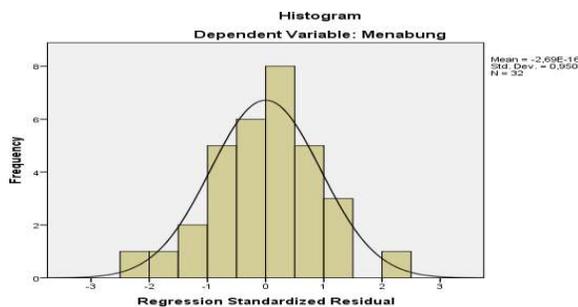
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00939643
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,047
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

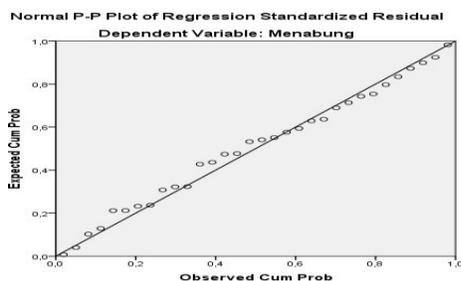
Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah 0,200 > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan, pengujian analisis grafik menggunakan grafik histogram dan grafik P-P Plot.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari gambar kurva di atas, grafik histogram tersebut membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri, sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik P-P Plot

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik bergerak mengikuti garis diagonal. Sehingga, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Kriteria penilaian uji multikolinearitas, yaitu apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan	,310	3,229
Lokasi	,478	2,091
Lingkungan Kerja	,400	2,502

a. Dependent Variable: Menabung

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja adalah 0,310, 0,478 dan 0,400 > 0,10 dan nilai VIP adalah 3,229, 2,091 dan 2,502 < 10. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan varian residual pada model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk pengujian heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan kriteria penilaian uji *glejser*, yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

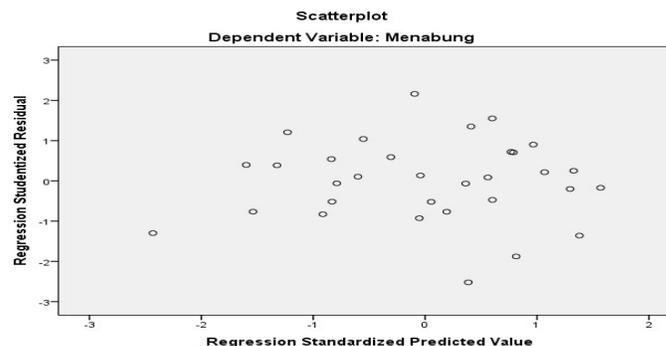
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,349	1,331		1,014	,319
	Pengetahuan	-,109	,094	-,382	-1,153	,259
	Lokasi	,050	,074	,180	,674	,506
	Lingkungan Kerja	,067	,082	,236	,810	,424

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja adalah 0,259, 0,506 dan 0,424 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa, terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Sedangkan, dengan menggunakan grafik *scatterplot* adalah dengan melihat pola yang dibentuk oleh titik-titik dalam grafik. Apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Grafik

Sumber: data Primer Diolah (2023)

Dari gambar tersebut, diketahui bahwa pola menyebar dengan tidak teratur di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka, model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square merupakan cara untuk melihat seberapa besar kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model dianggap baik, apabila koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Hasil uji koefisien determinasi, yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	,866 ^a	,750	,724	2,114

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Lokasi, Pengetahuan

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel di atas, diketahui nilai R square adalah 0,750 atau 75,0% artinya variabelpengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja menjadi penghambat terhadap variabel menabung sebesar 75,0%, sedangkan sisanya 25,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat keterkaitan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Kriteria penilaian pada uji t, yaitu apabila nilai signifikansi > 5% (0,05), berarti tidak terdapat keterkaitan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terima H_0 , begitupun sebaliknya.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,010	2,150		2,331	,027
	Pengetahuan	,342	,152	,381	2,244	,033
	Lokasi	,081	,120	,092	,675	,505
	Lingkungan Kerja	,416	,133	,468	3,137	,004

a. Dependent Variable: Menabung

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Untuk menentukan nilai t tabel, dapat digunakan dengan rumus $df = n - k$, dimana k merupakan total variabel. Sehingga, $df = 32 - 4 = 28$ berarti nilai t tabel adalah 2.048. Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil pengujian variabel pengetahuan (X1) terhadap menabung (Y) diperoleh nilai t hitung $2,244 > 2,048$ dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa Ha1 diterima dan H01 ditolak, artinya variabel pengetahuan secara parsial menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah.
- 2) Hasil pengujian variabel lokasi (X2) terhadap menabung (Y) diperoleh nilai t hitung $0,675 < 2,048$ dan nilai signifikansi $0,505 > 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa Ha2 ditolak dan H02 diterima, artinya variabel lokasi secara parsial tidak menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah.
- 3) Hasil pengujian variabel lingkungan kerja (X3) terhadap menabung (Y) diperoleh nilai t hitung $3,137 > 2,048$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa Ha3 diterima dan H03 ditolak artinya variabel lingkungan kerja secara parsial menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat secara simultan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Kriteria penilaian pada uji F, yaitu apabila nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05), berarti tidak terdapat keterkaitan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terima H_0 , begitupun sebaliknya.

Tabel 4.13

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	376,332	3	125,444	28,062	,000 ^b
	Residual	125,168	28	4,470		
	Total	501,500	31			

a. Dependent Variable: Menabung

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Lokasi, Pengetahuan

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Penentuan untuk mencari F tabel dengan menggunakan rumus $df1 = k - 1$, dengan k jumlah seluruh variabel bebas dan terikat. Rumus $df2 = n - k$, n merupakan jumlah seluruh responden. Maka, $df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, sedangkan $df2 = n - k = 32 - 4 = 28$, sehingga nilai F tabel adalah 2,95. Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa nilai F hitung $28,062 > F$ tabel 2,95 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa Ha4 diterima dan H04

ditolak artinya variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja secara simultan menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu studi yang membahas mengenai keterkaitan antara variabel dependen (terikat), yaitu variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja dengan variabel independen (bebas), yaitu variabel menabung. Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear berganda, yaitu:

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,010	2,150		2,331	,027
Pengetahuan	,342	,152	,381	2,244	,033
Lokasi	,081	,120	,092	,675	,505
Lingkungan Kerja	,416	,133	,468	3,137	,004

a. Dependent Variable: Menabung

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,010 + 0,342 X_1 + 0,081 X_2 + 0,416 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Menabung
- X₁ : Pengetahuan
- X₂ : Lokasi
- X₃ : Lingkungan Kerja
- α : Konstanta
- β : Koefisien
- e : Standart *error*

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,010 dan bertanda positif yang mengakibatkan hubungan positif antar variabel. Artinya, jika variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja memiliki nilai yang tetap atau sama dengan nol, maka nilai menabung akan meningkat sebesar 5,010.
- 2) Nilai koefisien variabel pengetahuan sebesar 0,342 dan bertanda positif. Artinya, pengetahuan berpengaruh positif terhadap menabung. Apabila nilai variabel pengetahuan mengalami peningkatan 1%, maka nilai menabung mengalami peningkatan sebesar 34,2%.

- 3) Nilai koefisien variabel lokasi sebesar 0,081 dan bertanda positif. Artinya, lokasi berpengaruh positif terhadap menabung. Apabila nilai variabel lokasi mengalami peningkatan 1%, maka nilai menabung mengalami peningkatan sebesar 0,81%.
- 4) Nilai koefisien variabel lingkungan kerja sebesar 0,416 dan bertanda positif. Artinya, lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap menabung. Apabila nilai variabel lingkungan kerja mengalami peningkatan 1%, maka nilai menabung mengalami peningkatan sebesar 41,6%.

Pembahasan

Pengetahuan Menjadi Penghambat Pegawai OG *Hospital* Untuk Menabung di bank Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada variabel pengetahuan (X1) terhadap menabung (Y) diperoleh nilai t hitung $2,244 > 2,048$ dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel pengetahuan secara parsial menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah. Nilai koefisien variabel pengetahuan sebesar 0,342 dan bertanda positif. Artinya, pengetahuan berpengaruh positif terhadap menabung. Artinya, jika pengetahuan akan bank syariah berkurang maka akan menghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah.

Menurut Bloom menyebutkan bahwa, pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi, yang kemudian melahirkan sikap, dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan (Iskandar, 2021). Menurut Mubarak, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor pendidikan dan umur. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, sosial budaya dan pekerjaan (Mubarak, Chayatin & Rozikin, 2007).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini. Pada hasil uji regresi, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah. Pengetahuan seseorang akan sesuatu akan mempengaruhi seseorang tersebut untuk mengambil keputusan. Sama halnya dengan pegawai rumah sakit OG *hospital*, rendahnya pengetahuan akan bank syariah yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan menjadi penghambat mereka untuk menabung di bank syariah. Hampir seluruh pegawai rumah sakit OG *hospital* menabung di bank konvensional. Salah satu alasan mereka tidak menabung di bank syariah adalah, mereka tidak mengetahui bagaimana prosedur untuk menabung di bank syariah, produk apa-apa saja yang ditawarkan, akad-akad apa saja yang digunakan serta tidak dapat membedakan antara riba dengan bagi hasil. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi akan bank syariah, sehingga pengetahuan pegawai rumah sakit

OG *hospital* akan perbankan syariah sangat minim. Hal ini sejalan dengan Iskandar tentang indikator-indikator pengetahuan yaitu pengetahuan tentang karakteristik/atribut produk, pengetahuan tentang manfaat produk, pengetahuan tentang kepuasan suatu produk dan pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah.

Maka, hasil penelitian ini Zahra Madaniah, et.all, “Analisis Faktor yang Menghambat Mahasiswa Untuk Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia)” tahun 2023 yang menyatakan bahwa faktor penghambat mahasiswa untuk menabung di bank syariah yaitu faktor lokasi bank syariah yang jauh, faktor pengetahuan, faktor kelompok acuan dan faktor promosi.

Lokasi Menjadi Penghambat Pegawai OG *Hospital* Untuk Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian variabel lokasi (X2) terhadap menabung (Y) diperoleh nilai t hitung $0,675 < 2,048$ dan nilai signifikansi $0,505 > 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, artinya variabel lokasi secara parsial tidak menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah. Nilai koefisien variabel lokasi sebesar 0,081 dan bertanda positif. Artinya, lokasi berpengaruh positif terhadap menabung. Apabila nilai variabel lokasi mengalami peningkatan 1%, maka nilai menabung mengalami peningkatan sebesar 0,81%.

Menurut Lupiyoadi, lokasi merupakan tempat dimana perusahaan harus bermarkas melakukan operasi. Lokasi bank merupakan tempat dimana diperjualbelikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan. Dalam praktiknya, terdapat beberapa macam lokasi kantor bank yaitu, lokasi kantor pusat, cabang utama, cabang pembantu, kantor kas, dan lokasi mesin-mesin anjungan tunai mandiri (ATM).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini. Pada hasil uji regresi, diperoleh bahwa lokasi secara parsial tidak menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah. Lokasi bank ditentukan dengan melihat wilayahnya strategis atau tidaknya. Karena tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi perusahaan. Pengusaha akan selalu berusaha mencari lokasi yang strategis, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen. Lokasi bisnis yang paling tepat untuk bisnis jasa adalah di tempat dengan potensi pasar yang besar. Lokasi bank syariah di Kota Binjai sudah termasuk strategis, namun belum banyaknya kantor cabang yang didirikan itu yang menjadi masalahnya. Masih sedikitnya kantor cabang bank syariah yang didirikan di Kota Binjai menjadi penghambatnya, namun lokasi bank syariah yang strategis tidak menjadi hambatan. Letak posisi lokasi bank syariah yang mudah dilihat dari tepi jalan, akses kendaraan yang mudah dijangkau oleh transportasi, seperti bisa menggunakan kendaraan pribadi maupun

kendaraan umum. Apalagi saat ini perkembangan teknologi sangat berkembang pesat, akibatnya nasabah menjadi lebih mudah untuk menabung tanpa harus bertemu langsung dengan pihak bank, seperti melakukan setor tunai, penggunaan *i-banking*, sehingga tidak menjadi penghambat pegawai *OG hospital* untuk menabung di bank syariah.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Iranati yang menyatakan bahwa pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu langsung, artinya penyedia jasa dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu, seperti telepon, computer, ataupun surat. Dalam hal ini, lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antar dua belah pihak dilaksanakan. Selain itu, menurut Tya & Kurniawan yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lokasi ada 4, yaitu akses, yang merupakan lokasi yang mudah dijangkau sarana transportasi umum, visibilitas yang merupakan lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan, tempat parkir yang luas dan aman dan lingkungan yang merupakan daerah sekitar mendukung jasa yang ditawarkan (Tya & Setiawan, 2012).

Maka, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cita Ayni Putri Silalahi dan Dalmi Iskandar Sultami, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Menabung Di Bank Syariah” tahun 2020 yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu, variabel pengetahuan, variabel pelayanan, variabel lokasi, variabel promosi terhadap kurangnya minat menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah.

Lingkungan Kerja Menjadi Penghambat Pegawai *OG Hospital* Untuk Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian variabel lingkungan kerja (X_3) terhadap menabung (Y) diperoleh nilai t hitung $3,137 > 2,048$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya variabel lingkungan kerja secara parsial menjadi penghambat pegawai *OG hospital* untuk menabung di bank syariah. Nilai koefisien variabel lingkungan kerja sebesar 0,416 dan bertanda positif. Artinya, lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap menabung. Apabila nilai variabel lingkungan kerja mengalami peningkatan 1%, maka nilai menabung mengalami peningkatan sebesar 41,6%.

Menurut Noah dan Steve, lingkungan kerja merupakan keseluruhan hubungan yang terjadi dengan pegawai di tempat kerja. Segala sesuatu yang berada di tempat kerja merupakan lingkungan kerja. Pegawai berada dalam sebuah lingkungan kerja ketika pegawai melakukan aktivitas pekerjaan, dan segala bentuk hubungan yang melibatkan pegawai tersebut termasuk dari lingkungan kerja (Josephine & Harjanti, 2017). Lingkungan kerja merupakan segala

sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Rahmawanti, 2018). Lingkungan kerja non fisik merupakan semua keadaan yang terjadi yang berhubungan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan. Lingkungan kerja non fisik merupakan lingkungan kerja yang hanya dapat dirasakan oleh perasaan (Muraweni, et.all, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian ini. Pada hasil uji regresi, diperoleh bahwa lingkungan kerja secara parsial menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah. Lingkungan kerja sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Lingkungan kerja mencakup hubungan antara pegawai dengan pegawai dan pegawai dengan atasan. Keputusan atasan yang menetapkan peraturan untuk membuka tabungan di bank konvensional menjadi salah satu penghambat pegawai rumah sakit OG *hospital* untuk menabung di bank syariah. Selain itu, kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh atasan kepada pegawainya mengenai bank syariah juga menjadi salah satu penghambatnya. Hubungan antara pegawai dengan pegawai juga mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang yang sering ditemuinya. Hampir seluruh pegawai rumah sakit OG *hospital* menabung di bank konvensional, akibatnya pegawai yang lain juga mengikuti menabung di bank konvensional. Oleh karena itu, hampir seluruh pegawai rumah sakit OG *hospital* lebih memilih untuk menabung di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Ginanjar mengenai indikator lingkungan kerja yang terdiri dari dua indikator, yaitu hubungan antar pegawai merupakan hubungan yang terjalin antar pegawai melalui berkomunikasi yang baik, mampu bekerjasama dengan team dan bersikap ramah. Serta hubungan dengan atasan merupakan hubungan yang terjalin antara para pegawai dengan atasannya melalui komunikasi yang baik serta perhatian yang diberikan antara keduanya

Maka, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rif'at Maulidi, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah" tahun 2018, yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan, variabel religiusitas berpengaruh positif tidak signifikan dan variabel lingkungan sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat menabung siswa menggunakan bank syariah. Pengetahuan, Lokasi dan Lingkungan Kerja Menjadi Penghambat Pegawai OG

Hospital Untuk Menabung di Bank Syariah

Hasil pengujian regresi linear berganda pada variabel pengetahuan (X1), lokasi (X2) dan lingkungan (X3) terhadap menabung diperoleh nilai F hitung $28,062 > F$ tabel 2,95 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak artinya variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja secara simultan menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah. Nilai konstanta sebesar 5,010 dan bertanda positif yang mengakibatkan hubungan positif antar variabel. Artinya, apabila variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja memiliki nilai yang tetap atau sama dengan nol, maka nilai menabung akan meningkat sebesar 5,010. Selain itu, nilai koefisien determinasi atau *R square* adalah 0,750 atau 75,0% artinya variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja menjadi penghambat terhadap variabel menabung sebesar 75,0%, sedangkan sisanya 25,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan teori Sunaryo yang menyatakan bahwa, pengetahuan didefinisikan sebagai hasil tahu yang terjadi melalui proses sensorik khususnya mata dan telinga terhadap suatu obyek. Menurut Lupiyoadi, lokasi merupakan tempat dimana perusahaan harus bermarkas melakukan operasi. Dalam praktiknya, terdapat beberapa macam lokasi kantor bank yaitu, lokasi kantor pusat, cabang utama, cabang pembantu, kantor kas, dan lokasi mesin ATM. Menurut Noah dan Steve, lingkungan kerja merupakan keseluruhan hubungan yang terjadi dengan pegawai di tempat kerja. Segala sesuatu yang berada di tempat kerja merupakan lingkungan kerja. Pegawai berada dalam sebuah lingkungan kerja ketika pegawai melakukan aktivitas pekerjaan, dan segala bentuk hubungan yang melibatkan pegawai tersebut termasuk dari lingkungan kerja (Josephine & Harjanti, 2017).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini. Pegawai yang memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai karakteristik produk perbankan syariah, manfaat produk perbankan syariah, kepuasan suatu produk dan konsep dasar perbankan syariah, maka pegawai enggan untuk menggunakan produk perbankan syariah. Lokasi perbankan yang sulit ditemui, dikarenakan masih sedikitnya kantor cabang yang di bangun membuat para pegawai OG *hospital* berfikir dua kali untuk memutuskan menabung di bank syariah karena dirasa lebih mudah untuk menemukan bank konvensional. Selain itu, lingkungan kerja yang merupakan hubungan antara atasan dengan pegawai mengharuskan para pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah karena proses penggajian dikirim melalui bank konvensional bukan bank syariah sehingga mempengaruhi tindakan pegawai untuk memilih bank konvensional dibanding dengan bank syariah. Oleh karena itu, variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di

bank syariah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fian Ayu, “Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah” tahun 2020, yang menyatakan bahwa pengetahuan, lokasi dan fasilitas berpengaruh simultan terhadap kurangnya minat menabung masyarakat di bank syariah.

Solusi yang dapat dilakukan agar para pegawai rumah sakit OG *hospital* menggunakan bank syariah adalah instansi bank syariah harus lebih meningkatkan promosi dan sosialisasi terhadap produk-produk perbankan syariah, sebab dengan lebih giat melakukan promosi dan sosialisasi dapat membantu para pegawai untuk lebih mengenai produk bank syariah. Apabila para pegawai sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai produk-produk bank syariah, para pegawai semakin menyadari bahwa riba itu merupakan hal yang diharamkan dalam agama Islam, dapat membedakan antara riba dengan bagi hasil, serta memahami jenis-jenis dari akad-akad yang ditawarkan dalam produk bank syariah. Dengan melakukan promosi yang baik dan menarik serta menjelaskan produk-produk perbankan syariah ketika melakukan promosi, dapat menarik minat para pegawai untuk menggunakan produk perbankan syariah. Selain itu, para pegawai muslim juga harus memiliki kesadaran untuk lebih mengedepankan penggunaan bank syariah. Sadar, bahwa menggunakan bank syariah merupakan salah satu cara untuk menjauhkan diri dari perbuatan riba. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim sudah seharusnya untuk beralih menggunakan bank syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang determinan penghambat menabung pada banksyariah (studi kasus pegawai OG *hospital* Binjai)

1. Hasil pengujian variabel pengetahuan (X1) terhadap menabung (Y) diperoleh nilai t hitung $2,244 > 2,048$ dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya variabel pengetahuan secara parsial menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah.
2. Hasil pengujian variabel lokasi (X2) terhadap menabung (Y) diperoleh nilai t hitung $0,675 < 2,048$ dan nilai signifikansi $0,505 > 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, artinya variabel lokasi secara parsial tidak menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah.

3. Hasil pengujian variabel lingkungan kerja (X3) terhadap menabung (Y) diperoleh nilai t hitung $3,137 > 2,048$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya variabel lingkungan kerja secara parsial menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah.
4. Hasil pengujian variabel pengetahuan (X1), lokasi (X2) dan lingkungan kerja (X3) terhadap menabung diperoleh nilai F hitung $28,062 > F$ tabel $2,95$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak artinya variabel pengetahuan, lokasi dan lingkungan kerja secara simultan menjadi penghambat pegawai OG *hospital* untuk menabung di bank syariah.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi. Penulis berharap, pihak instansi yaitu rumah sakit OG *hospital* Binjai agar menerapkan kebijakan untuk proses penggajian tidak hanya melalui bank konvensional saja, tetapi juga menyediakan penggajian melalui bank syariah dikarenakan hampir seluruh pegawai yang bekerja di rumah sakit OG *hospital* Binjai beragama Islam.
2. Bagi Pegawai. Penulis berharap, para pegawai mempunyai kesadaran yang lebih untuk mencari tahu mengenai perbankan syariah, mulai dari produk-produknya, akad-akadnya dan konsep dasar perbankan syariah, sehingga pegawai rumah sakit OG *hospital* memiliki pengetahuan mengenai perbankan syariah.
3. Bagi Akademisi. Penulis berharap, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penulis berharap, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penulis berharap peneliti yang akan datang dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini serta mencari lokasi penelitian yang lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto & Firmansyah, Anang. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Pasuruan: Qiara Media.
- Arif, Fauzi Lubis. (2018). "Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah". *Jurnal Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 5, No.2.
- Ayu, Fian. (2020). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palu Sulawesi Tengah.
- Daniati, N. (2018). *Faktor penghambat minat masyarakat betungan mengajukan pembiayaan pada bank syariah*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Iranati, Rahma. (2017). *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Tangerang Selatan)*. Skripsi: Jakarta.
- Ishak, Syukri. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia: Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Iskandar, Yusuf. (2021). *Pengetahuan Petani Tentang Multifungsi Lahan Sawah*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Isnaini, Harahap. (2015). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Josephine, Audrey & Harjanti, Dhyah. (2017). "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Trio Corporate Plastic (Tricopla)". *Jurnal Agora*. Vol. 5, No. 3.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Penerbit Kencana.

- Maulidi, Rifat. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Mubarak, W. I., et. all. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nofinawati. (2015). "Perkembangan perbankan syariah di indonesia". *Juris*. Vol. 14, No. 2.
- Putri, Cita Ayni & Iskandar Dalmi. (2020). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Menabung Di Bank Syariah". *Jurnal Prossiding Seminar Hasil Penelitian*.
- Rusdianto, H., & Ibrahim, C. (2016). "Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati". *Jurnal Equilibrium*. Vol. IV, No. 1. 43-61.
- Salwa, N., Indah, T. F. R., & Juliana, N. (2022). "Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU". *Jurnal Manajemen Akuntansi*. Vol.2, No.4.
- Sudiarti, Sri. (2018). *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan: Febi Press.
- Syarvina, Wahyu. (2021). "Penerapan Akad *Mudharabah Muqayyadah* Pada Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Studi Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. VII, No. 1. 21- 40.
- Tya, R. R., Setiawan, A. (2012). "Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung di BMTn Sumber Mulia Tuntang". *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Winanda, A., Fadhila Rahma, T. I., & Syahriza, R. (2021). "Pengaruh *Brand Equity* Terhadap Loyalitas Nasabah Menabung Tabungan Marhamah Mudharabah Pada PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Stabat". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 2 (2), 123-136.
- Yulistiyono, Agus, et.all. (2021). *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Zuraidah & Iswana. (2016). "Bank Syariah Antara Realita dan Harapan Masyarakat Muslim". *Jurnal Hukum Islam*. XVI(2), 170–181.